

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia empiris merupakan objek penelitian sains serta pengetahuan melalui proses yang ketat dengan pelibatan metode ilmiah. Penalaran deduktif dan induktif gabungan sains serta dunia empiris merupakan makna dari sains guna menentukan kebenaran didalamnya. Berdasarkan asal katanya, ilmu diambil dari kata bahasa Inggris *knowledge*. Dan pengetahuan berasal dari kata *Sains*. Tentu saja kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Database yang berisi definisi, sumber, dan tipe data penelitiannya, serta tipe data penelitian yang berisi definisi dan berbagai macam rinciannya.⁽¹⁾

Metode ilmiah objektif digunakan untuk mengeksplorasi konsep dan teori serta meningkatkan pemahaman masalah yang ada. Ilmu atau sains memanfaatkan kumpulan pengetahuan untuk penyelidikan, penemuan, dan kemajuan. Metode-metode ini bersifat sistematis, universal, dan metodologis.⁽¹⁾

Mahasiswa termasuk dalam bagian civitas akademika perguruan tinggi dan calon pemimpin bangsa. Karena mereka adalah calon pemimpin bangsa, mereka diharapkan memiliki pandangan yang positif, pikiran yang terbuka, kepribadian, dan mental yang tangguh. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang berada di usia dewasa muda. Mahasiswa juga sebagai pelopor didunia pendidikan serta penerjemah dari dinamika ilmu pengetahuan dan mempelajari elemen penting dibidang ilmu pengetahuan serta berhubungan langsung dengan dunia pendidikan. Mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah mereka yang telah menyelesaikan studi selama 5,5 tahun (3,5 tahun penuh) di universitas, program studi “Sarjana Kedokteran” (Pre Klinik) serta 2 tahun program studi “Profesi Dokter”.⁽²⁾

Peningkatan kesehatan, perlindungan, dan kualitas hidup semuanya bergantung pada obat-obatan, sehingga menjadikannya aspek penting dalam

layanan kesehatan. Bidang penting seperti ini memerlukan informasi yang dapat diakses secara luas yang dapat mendidik masyarakat mengenai cara pemberian obat yang tepat, sehingga meminimalkan kemungkinan penyalahgunaan atau interaksi obat yang tidak diinginkan dan mendorong penerapan praktik pengobatan terbaik. Seharusnya, masyarakat harus mendapatkan informasi yang cukup mengenai obat-obatan agar dapat sepenuhnya mematuhi pengobatan dan memulihkan kesehatan melalui layanan informasi obat. ⁽³⁾

Ada berbagai macam sediaan obat yang digunakan untuk penyakit mata, termasuk salep mata dan tetes mata. Secara umum tetes mata adalah mayoritas bentuk sediaan untuk dipakai. Obat tetes mata merupakan larutan atau cairan suspensi sebagai obat mata melalui meneteskan obat kedalam selaput lendir yang terletak di area kelopak serta bola mata. Tetes mata adalah larutan atau cairan suspensi yang jernih bebas dari zat asing (contohnya serat dan benang). Baik obat keras atau bebas untuk mata wajib diresepkan dokter serta diisi apoteker, dikarenakan pengetahuan yang harus dimiliki pasien mengenai cara penggunaan, dan cara penyimpanan dengan tepat agar terjaga sterilitasnya, serta kualitas sediaan tetes mata harus dijaga agar tetap steril. ⁽⁴⁾. Ketua persatuan dokter mata Indonesia (PERDAMI). Menyatakan banyaknya kasus mengenai mata yang berakibat pada kebutaan. Pasien datang dengan keluhan sakit mata karena kesalahan penggunaan obat tetes mata termasuk tidak menjaga kebersihan dan pemberian obat tetes mata, akibat cara penggunaan dan pemakaian yang tidak tepat maka terjadilah kondisi mata pasien sudah parah.

Di Indonesia sebanyak 185.863 datang ke poli mata dengan keluhan konjungtivitis. Konjungtivitis masuk dalam 10 besar penyakit mata rawat jalan terbanyak (KEMENKES RI, 2017). Menurut pakar dokter spesialis mata UGM, penggunaan obat yang mengandung steroid dalam rentang waktu lama dan kesalahan pemakaian dapat menyebabkan glaukoma permanen dan berdampak terjadinya kebutaan.

WHO menjelaskan tahun 2018 sebanyak 1,3 Milyar manusia secara global mengalami gangguan penglihatan. Dimana 188,5 jutanya mengalami gangguan ringan, 217 sedang hingga berat, dan sisanya yaitu 36 juta mengalami kebutaan. Serta dinyatakan bahwa 80% gangguan penglihatan tersebut dapat dicegah.

Berdasarkan jurnal ilmiah kefarmasian pada oktober 2023 di rumah sakit bandung terdapat mayoritas pasien glaukoma berpengetahuan cukup baik perihal BUD (*Beyond Use Date*) sediaan tetes mata 87,2%. Penilaian tersebut menggunakan kuesioner, dari 11 pertanyaan perihal definisi BUD (*Beyond Use Date*), informasi BUD (*Beyond Use Date*) minidose dan multidose, serta dampak pemakaian dan penggunaan lebih dari BUD (*Beyond Use Date*) yang ditetapkan. Dalam hal ini belum banyak pasien yang tahu mengenai istilah *beyond use date* serta bentuk sediaan tetes mata multidose serta minidose.⁽⁵⁾

Tidak patuhnya penggunaan BUD (*Beyond Use Date*) pada saat pemakaian obat dan melebihi dari tanggal ED (*Expired Date*) menyebabkan pemakaian obat tidak efektif dan manfaat dari sediaan obat steril tersebut berkurang. Pemakaian tidak tepat pada BUD (*Beyond Use Date*) berdampak meningkatkan mikroorganisme dan kolonisasi bakteri serta berbahaya bagi pasien, salah satunya pasien yang memiliki penyakit kritis atau gangguan sistem imun.⁽⁶⁾

Sangat berbahaya jika terjadi kontaminasi mikroorganisme karena berdampak terjadinya penyakit mata, contohnya penyakit konjungtivitis dan keratitis penyebabnya adalah bakteri *E.coli*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pneumonia*, dan *Enterobacter* menimbulkan infeksi pada kornea mata dan menyebabkan kebutaan secara keseluruhan dalam rentang waktu 24-48 jam.

Dari uraian tersebut, obat tetes mata ditemukan berbagai kasus kesalahan penggunaan, pemakaian, dan isi kandungan obat yang ada

steroidnya dengan cara pemakaian salah dan rentang waktu lama. Serta penjualan secara bebas di *marketplace* dan digunakan oleh masyarakat luas tanpa resep dokter atau dengan resep dokter.

Berasarkan penjelasan permasalahan mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018) Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tentang “Penggunaan Obat Tetes Mata” hingga saat ini belum pernah diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018) Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tentang Penggunaan Obat Tetes Mata secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* sehingga diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Kristen Indonesia mengenai cara penggunaan obat tetes mata sebelum diberikan edukasi/sosialisasi penggunaan obat tetes mata yang tepat.

1.2. Rumusan Masalah

Penyakit mata tidak akan sembuh dengan cara penggunaan tetes mata yang salah dan memperburuk kesembuhan pada mata, misalnya terjadi iritasi karena infeksi, kerusakan saraf pada mata, dan timbul gejala lainnya. Untuk memastikan sterilitas obat tetes mata, mahasiswa kedokteran juga harus memahami cara menggunakan serta tata cara menyimpan obat tetes mata secara tepat.

Penelitian Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018) tentang Penggunaan Obat Tetes Mata hingga saat ini belum pernah diteliti di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Oleh sebab itu, belum dapat diketahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018) di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tentang Penggunaan Obat Tetes Mata. Sehingga dilakukan penelitian ini.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Pre-Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018) tentang Penggunaan Obat Tetes Mata di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang Penggolongan Obat Tetes Mata pada Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018)
- b. Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang Bentuk Sediaan Obat Tetes Mata Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018)
- c. Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang Bagaimana Penggunaan dan Pemakaian Obat Tetes Mata pada Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018)
- d. Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang Bagaimana Penyimpanan Obat Tetes Mata Mahasiswa Pre Klinik (Angkatan 2021) dengan Mahasiswa Klinik (Angkatan 2018).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat dan menerapkan ke diri sendiri cara menggunakan obat tetes mata yang benar dan tepat

1.4.2. Bagi Instansi

Meningkatkan mutu kualitas ilmu pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang diterima dengan baik dalam penggunaan obat tetes mata.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat umum guna meningkatkan pengetahuan tentang cara penggunaan obat tetes mata secara tepat dan benar untuk kesehatan mata.

